

PENGARUH *TAX HOLIDAY* DAN *TAX ALLOWANCE* TERHADAP INVESTASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Herni Yuliantika

Program Studi Akuntansi,

Universitas Teknologi Digital

herni10222043@digitechuniversity.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2026-09-08

Revised: 2026-09-24

Accepted: 2026-09-25

KEYWORDS

Tax Holiday, Tax Allowance, Investment, Corporate Sustainability, ESG.

KATA KUNCI

Tax Holiday, Tax Allowance, Investasi, Keberlanjutan Perusahaan, ESG.

ABSTRACT

The Indonesian government provides tax incentives through tax holiday and tax allowance to encourage investment, although increased investment does not necessarily ensure corporate sustainability. This study aims to analyze the effects of tax holiday and tax allowance on investment and examine the mediating role of investment in their relationship with corporate sustainability. A quantitative explanatory approach was employed using secondary data from financial statements, annual reports, and sustainability reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022–2024. Using purposive sampling, 14 companies comprising 42 observations were selected. Data were analyzed using path analysis and the Sobel test with SPSS. The results show that tax holiday and tax allowance have positive and significant effects on investment, while investment has a positive and significant effect on corporate sustainability. Investment also mediates the effects of both tax incentives on corporate sustainability.

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia menerapkan insentif perpajakan berupa *tax holiday* dan *tax allowance* untuk mendorong investasi, tetapi peningkatan investasi belum tentu diikuti keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *tax holiday* dan *tax allowance* terhadap investasi serta menguji peran investasi sebagai variabel mediasi terhadap keberlanjutan perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan data sekunder dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel dipilih melalui *purposive sampling* dan menghasilkan 14 perusahaan atau 42 observasi. Analisis dilakukan menggunakan *path analysis* dan uji Sobel dengan SPSS. Hasil menunjukkan *tax holiday* dan *tax allowance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi, sedangkan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Investasi juga memediasi pengaruh kedua insentif perpajakan terhadap keberlanjutan perusahaan.

1. Pendahuluan

Peningkatan investasi merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap

pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui investasi, perusahaan memperoleh tambahan modal untuk memperluas kapasitas produksi,

meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong inovasi yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia terus berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui berbagai kebijakan fiskal, termasuk pemberian insentif perpajakan kepada pelaku usaha.

Salah satu bentuk kebijakan yang diterapkan pemerintah adalah pemberian *tax holiday* dan *tax allowance*. Kedua fasilitas tersebut dirancang untuk mengurangi beban pajak perusahaan sehingga biaya investasi menjadi lebih rendah dan daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi semakin meningkat. *Tax holiday* diberikan dalam bentuk pembebasan atau pengurangan Pajak Penghasilan Badan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan *tax allowance* berupa fasilitas pengurangan penghasilan kena pajak beserta beberapa keringanan fiskal lainnya. Kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan realisasi investasi, khususnya pada sektor-sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Implementasi kebijakan insentif perpajakan telah menunjukkan peningkatan nilai investasi dari tahun ke tahun. Namun demikian, peningkatan investasi tersebut belum selalu menghasilkan kualitas pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, peningkatan investasi belum tentu secara otomatis diikuti oleh peningkatan keberlanjutan perusahaan, karena keberlanjutan juga dipengaruhi oleh keputusan perusahaan terkait aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi secara kuantitatif belum tentu mampu menghasilkan keberlanjutan perusahaan secara optimal.

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) berkembang menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja organisasi. Perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan nilai bagi masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. Pendekatan tersebut selaras dengan konsep *Triple Bottom Line* yang menempatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai tiga dimensi utama dalam pembangunan bisnis yang berkelanjutan. Sejalan dengan perkembangan tersebut, indikator *Environmental, Social, and Governance* (ESG) juga semakin banyak digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam mengimplementasikan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan adanya perbedaan antara meningkatnya realisasi investasi dengan pencapaian keberlanjutan perusahaan. Tingginya jumlah perusahaan yang telah menyusun laporan keberlanjutan belum sepenuhnya menggambarkan implementasi prinsip keberlanjutan dalam aktivitas operasional. Pada kenyataannya, masih terdapat perusahaan yang lebih memprioritaskan pencapaian target keuangan dibandingkan investasi pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan kebijakan insentif perpajakan tidak cukup diukur dari besarnya investasi yang masuk, tetapi juga perlu dievaluasi berdasarkan kualitas investasi yang mampu menciptakan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Secara teoritis, hubungan antara insentif perpajakan, investasi, dan keberlanjutan perusahaan dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada berbagai pemangku kepentingan, bukan hanya kepada pemegang saham. Oleh karena itu, manfaat yang diperoleh perusahaan melalui kebijakan insentif perpajakan seharusnya dialokasikan untuk menciptakan nilai ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial dan menjaga lingkungan. Investasi yang diarahkan pada kegiatan produktif dan berkelanjutan diyakini mampu memperkuat hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan serta meningkatkan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *tax holiday* maupun *tax allowance* mampu meningkatkan investasi perusahaan. Akan tetapi, penelitian mengenai hubungan kedua insentif tersebut dengan keberlanjutan perusahaan masih menghasilkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian hanya berfokus pada pengaruh langsung insentif pajak terhadap investasi. Namun, penelitian yang secara simultan menguji pengaruh *tax holiday* dan *tax allowance* terhadap investasi serta menguji peran investasi sebagai mediator dalam hubungan antara insentif perpajakan dan keberlanjutan perusahaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menguji hubungan tersebut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu memperoleh pembuktian empiris lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *tax holiday* dan *tax*

allowance terhadap investasi serta menguji peran investasi sebagai variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan antara kedua insentif perpajakan tersebut dengan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang perpajakan, investasi, dan keberlanjutan perusahaan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan insentif perpajakan agar lebih mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh *tax holiday* dan *tax allowance* terhadap investasi serta implikasinya terhadap keberlanjutan perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 14 perusahaan dengan 42 observasi. Variabel penelitian terdiri atas *tax holiday* (X_1) dan *tax allowance* (X_2) sebagai variabel independen, investasi (M) sebagai variabel mediasi, serta keberlanjutan perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Holiday	42	0,00	1,00	0,43	0,501
Tax Allowance	42	0,00	1,00	0,29	0,457
Investasi	42	-0,025	0,163	0,04745	0,05426
Keberlanjutan Perusahaan	42	55,50	79,10	64,798	7,163

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini menggunakan 42 observasi yang berasal dari 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2022–2024. Variabel Tax Holiday memiliki nilai rata-rata sebesar 0,43 dengan standar deviasi 0,501, sedangkan variabel Tax Allowance memiliki nilai rata-rata 0,29 dan standar deviasi 0,457. Variabel Investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,04745 dengan nilai minimum -0,025 dan maksimum 0,163, sedangkan variabel Keberlanjutan Perusahaan memiliki rata-rata sebesar 64,798 dengan nilai minimum 55,50 dan maksimum 79,10. Statistik deskriptif tersebut memberikan gambaran mengenai distribusi dan variasi nilai masing-masing variabel dalam 42 observasi penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis jalur (*path analysis*), pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$) sehingga residual model tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji Glejser diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,92. Nilai tersebut berada pada rentang 1,5–2,5, sehingga model penelitian tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Asymp. Sig. = 0,200	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance $> 0,10$; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. Glesjer $> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson = 1,92	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi seluruh asumsi yang dipersyaratkan sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung *Tax Holiday* dan *Tax Allowance* terhadap Investasi, serta pengaruh Investasi terhadap Keberlanjutan Perusahaan. Hasil analisis jalur terdiri atas dua model, yaitu model pertama yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi dan model kedua yang menguji pengaruh variabel independen dan mediasi terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Analisis Jalur Model I

Variabel	Koefisien Beta	t Hitung	Sig.	Keterangan
Tax Holiday terhadap Investasi	0,100	7,622	0,000	Berpengaruh Signifikan
Tax Allowance terhadap Investasi	0,058	4,042	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, variabel *Tax Holiday* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dengan koefisien beta sebesar 0,100. Hal ini menunjukkan bahwa *Tax Holiday* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi. Variabel *Tax Allowance* juga memiliki nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dengan koefisien beta sebesar 0,058, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Tax Allowance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi.

Persamaan jalur model I adalah sebagai berikut:
 $M = 0,100X_1 + 0,058X_2 + e$

Tabel 4 Hasil Analisis Jalur Model II

Variabel	Koefisien Beta	t Hitung	Sig.	Keterangan
Tax Holiday terhadap Keberlanjutan Perusahaan	1,510	2,890	0,006	Berpengaruh Signifikan
Tax Allowance terhadap Keberlanjutan Perusahaan	0,478	1,105	0,276	Tidak Berpengaruh signifikan
Investasi terhadap Keberlanjutan Perusahaan	121,729	30,153	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data dilah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026

Berdasarkan Tabel 4, variabel *Tax Holiday* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 (<0,05) sehingga berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Perusahaan. Sementara itu, *Tax Allowance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,276 (>0,05), yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Keberlanjutan Perusahaan. Adapun variabel Investasi memperoleh nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Perusahaan.

Persamaan jalur model II adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* pada output *Model Summary*.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Model Regresi	0,993	0,986	0,985

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Tax Holiday*, *Tax Allowance*, dan Investasi dalam menjelaskan variasi Keberlanjutan Perusahaan sebesar 98,5%, sedangkan sisanya 1,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maupun variabel mediasi. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05).

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t) Parsial

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	t Hitung	Sig.	Keputusan
H1	Tax Holiday → Investasi	7,622	0,000	Diterima
H2	Tax Allowance → Investasi	4,042	0,000	Diterima
H3	Investasi → Keberlanjutan Perusahaan	30,153	0,000	Diterima

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026

Berdasarkan Tabel 6, variabel Tax Holiday memiliki nilai t hitung sebesar 7,622 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Tax Holiday berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi. Variabel Tax Allowance memperoleh nilai t hitung sebesar 4,042 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga H2 diterima, yang berarti Tax Allowance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi. Selanjutnya, variabel Investasi memperoleh nilai t hitung sebesar 30,153 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga H3 diterima. Dengan demikian, Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Perusahaan.

Pengujian Hipotesis (Uji F) Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Tax Holiday, Tax Allowance, dan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Keberlanjutan Perusahaan. Model penelitian dinyatakan layak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

Model	F Hitung	Sig.	Keputusan
Model Regresi	874,923	0,000	Model Layak (Fit)

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 874,923 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Tax Holiday, Tax Allowance, dan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Keberlanjutan Perusahaan, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 8 Hasil Uji Sobel

Hipotesis	Nilai Sobel	Kriteria	Keputusan
Tax Holiday → Investasi → Keberlanjutan Perusahaan (H4)	7,45	>1,96	Diterima
Tax Allowance → Investasi → Keberlanjutan Perusahaan (H5)	4,10	>1,96	Diterima

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa hubungan Tax Holiday terhadap Keberlanjutan Perusahaan melalui Investasi memperoleh nilai statistik Sobel sebesar 7,45, lebih besar dari nilai kritis 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Investasi mampu memediasi pengaruh Tax Holiday terhadap Keberlanjutan Perusahaan.

Selanjutnya, hubungan Tax Allowance terhadap Keberlanjutan Perusahaan melalui Investasi memperoleh nilai statistik Sobel sebesar 4,10, yang juga lebih besar dari 1,96. Dengan demikian, Investasi terbukti memediasi pengaruh Tax Allowance terhadap Keberlanjutan Perusahaan.

4. Pembahasan

Pengaruh Tax Holiday terhadap Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tax Holiday berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian fasilitas pengurangan atau pembebasan beban pajak dalam periode tertentu dapat berkaitan dengan peningkatan aktivitas investasi perusahaan. Secara ekonomi, insentif tersebut dapat mengurangi beban fiskal perusahaan sehingga memberikan ruang bagi perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya pada ekspansi kapasitas, pembelian aset produktif, pengembangan usaha, maupun aktivitas investasi lainnya.

Temuan tersebut sejalan dengan *Stakeholder Theory* yang dikemukakan oleh Freeman (1984), yang menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. Insentif perpajakan tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas ekonomi melalui bertambahnya investasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing industri. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Akbar dan Kuntadi (2023) yang menyatakan bahwa fasilitas *tax holiday* mampu mendorong peningkatan investasi perusahaan karena dapat menekan biaya yang harus ditanggung perusahaan.

Pengaruh Tax Allowance terhadap Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax allowance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa insentif perpajakan berupa pengurangan penghasilan kena pajak memberikan tambahan kapasitas pendanaan bagi perusahaan untuk melakukan

investasi. Ketersediaan dana tersebut memungkinkan perusahaan meningkatkan kapasitas usaha, memperbarui teknologi, maupun memperluas kegiatan operasional sehingga mampu meningkatkan produktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung *Stakeholder Theory*, yang menjelaskan bahwa kebijakan fiskal pemerintah berperan dalam menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif. Melalui pemberian *tax allowance*, perusahaan memperoleh stimulus untuk meningkatkan aktivitas investasi yang pada akhirnya diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indriastuti dan Ardin (2023) yang menyimpulkan bahwa pemberian *tax allowance* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan investasi perusahaan.

Pengaruh Investasi terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Tax Holiday terhadap keberlanjutan perusahaan pada sampel penelitian. Temuan ini dapat mengindikasikan bahwa manfaat fiskal yang diperoleh perusahaan melalui Tax Holiday dapat memberikan ruang sumber daya yang selanjutnya mendukung kemampuan perusahaan dalam mempertahankan aktivitas ekonomi dan menjalankan agenda keberlanjutan.

Temuan tersebut sesuai dengan *Triple Bottom Line Theory* yang diperkenalkan oleh Elkington (1997). Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan menghasilkan keuntungan (*profit*), tetapi juga dari kontribusinya terhadap aspek sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Oleh karena itu, investasi menjadi salah satu faktor yang mampu mendorong terciptanya keseimbangan antara ketiga aspek tersebut sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan investasi berkontribusi positif terhadap keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh Tax Holiday terhadap Keberlanjutan Perusahaan melalui Investasi

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa investasi mampu memediasi pengaruh *tax holiday* terhadap keberlanjutan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat *tax holiday* terhadap keberlanjutan perusahaan tidak hanya diperoleh secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan investasi yang dilakukan perusahaan. Penghematan pajak yang

diperoleh perusahaan dimanfaatkan untuk memperluas investasi pada aset produktif maupun pengembangan usaha sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Temuan ini memperkuat *Stakeholder Theory*, yang menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila dimanfaatkan perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi dan sosial melalui peningkatan investasi. Dengan demikian, investasi berperan sebagai mekanisme yang menjembatani hubungan antara kebijakan *tax holiday* dan keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh Tax Allowance terhadap Keberlanjutan Perusahaan melalui Investasi

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa investasi mampu memediasi pengaruh *tax allowance* terhadap keberlanjutan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian fasilitas *tax allowance* akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila perusahaan memanfaatkannya untuk meningkatkan investasi. Melalui investasi tersebut, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat inovasi, serta memperbaiki kualitas tata kelola sehingga mampu mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi merupakan mekanisme penting yang menghubungkan kebijakan insentif perpajakan dengan pencapaian keberlanjutan perusahaan. Dengan kata lain, keberhasilan kebijakan *tax allowance* tidak hanya bergantung pada pemberian insentif itu sendiri, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan insentif tersebut melalui peningkatan aktivitas investasi.

5. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa *Tax Holiday* dan *Tax Allowance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Selain itu, Investasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan investasi dapat mendukung terciptanya praktik bisnis yang berkelanjutan.

Hasil Uji Sobel menunjukkan bahwa Investasi mampu memediasi pengaruh *Tax Holiday* dan *Tax Allowance* terhadap Keberlanjutan Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas insentif perpajakan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan tidak hanya bergantung pada pemberian fasilitas pajak, tetapi juga pada kemampuan

perusahaan dalam mengoptimalkan insentif tersebut melalui investasi yang produktif.

6. Daftar Pustaka

- Akbar, S. R., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh *tax holiday*, *tax allowance*, dan inflasi terhadap *foreign direct investment* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1), 1–12.
- Bella, M. I., & Yudianto, I. (2021). The impact of tax incentives on foreign direct investment: The case of *tax holiday* and corporate income tax rates in Indonesia. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2), 32–48.
- Bernardi, C., & Stark, A. W. (2018). Environmental, social and governance disclosure, integrated reporting, and the accuracy of analyst forecasts. *The British Accounting Review*, 50(1), 16–31.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Gholami, A., Murray, P. A., & Sands, J. (2022). Environmental, social, governance disclosure and firm performance. *Journal of Cleaner Production*, 330, 129–145.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS dan SmartPLS*. Universitas Diponegoro Press.
- Global Reporting Initiative. (2021a). *GRI 200: Economic Topics*. Global Reporting Initiative.
- Global Reporting Initiative. (2021b). *GRI 300: Environmental Topics*. Global Reporting Initiative.
- Global Reporting Initiative. (2021c). *GRI 400: Social Topics*. Global Reporting Initiative.
- Global Reporting Initiative. (2021d). *GRI Standards 2021*. Global Reporting Initiative.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hariadi, M. F., Syahrani, W., Nurain, & Pangestoeti, W. (2025). Analisis kebijakan insentif pajak terhadap investasi domestik di Indonesia. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3).
- Indriastuti, M., & Ardin, G. (2019). Pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 1–15.
- Indriastuti, M., & Ardin, G. (2024). The contribution of tax incentives during core tax administration system to enhance ESG performance in Indonesia. *Indonesian Tax Review*, 8(2), 267–284.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Khodijah, A. S. (2022). Pengaruh *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap investasi asing. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 45–56.
- Marlina, R., Bahri, S., & Wiharjo, S. D. (2024). Pengaruh *tax allowance* terhadap efisiensi investasi perusahaan. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 8(1), 23–34.
- Matondang, Y. (2024). Efektivitas *tax allowance* dalam meningkatkan investasi dan efisiensi operasional perusahaan. *Jurnal Kebijakan Fiskal*, 9(2), 55–68.
- Salsabila, N. R., & Mahanani, S. (2025). Pengaruh *tax holiday*, *tax allowance*, dan tarif pajak terhadap investasi asing sektor manufaktur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 26(1), 12–25.
- Siagian, V., & Sinaga, N. D. P. (2024). Sustainability and tax incentives. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 78–90.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zhu, Q., Sarkis, J., & Lai, K. (2023). Green supply chain management and sustainability performance. *International Journal of Production Economics*, 250, 108–120.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).